

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENGGUNAKAN TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI AL-HIDAYAH TANGERANG SELATAN

Siti Murtiningsih<sup>1</sup>, Selvi Septiana Anggraini<sup>2</sup>, Dina Amalia<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani<sup>1,2,3</sup>

sitimurtiningsih@stai-binamadani.ac.id<sup>1</sup>, Anggrainiselvi42@gmail.com<sup>2</sup>

dinaamalia@stai-binamadani.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA yang belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA di MI Al-Hidayah Tangerang Selatan. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Ini dibenarkan dengan perolehan hasil yang didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.774 > 0.279$ ) demikian juga dengan nilai  $sig < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan terbuktinya hipotesis, yaitu terdapat pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran IPA

**Abstract:** *The focus of the problem in this research is the influence of the Team Game Tournament (TGT) type cooperative learning model on incomplete science learning outcomes. This research aims to determine whether there is an influence of the Team Game Tournament (TGT) type cooperative learning model on science learning outcomes at MI Al-Hidayah South Tangerang. Based on the data analysis described above, it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of students who use the Team Game Tournament (TGT) type cooperative learning model. This is justified by the results obtained with the value  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.774 > 0.279$ ) as well as the value  $sig < \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). These results show that the hypothesis is proven, namely that there is an influence on the learning outcomes of students who use the Team Game Tournament (TGT) type cooperative learning model and those who do not use the Team Game Tournament (TGT) type cooperative learning model in class V students at MI Al-Hidayah South Tangerang.*

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning, Science Learning

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu ilmu yang memperelajari fenomena alam yang penting, baik berupa fakta atau kejadian serta hubungan sebab akibat yang terjadi di muka bumi ini. Tugas sains adalah memeberikan informasi tentang lingkungan alam, mengembangkan visi dan kesadaran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. IPA dipelajari sedemikian rupa sehingga siswa mengetahui lingkungan alam yang berbeda, mengenali fenomena alam dan mampu menggambarkan berbagai efek dari fenomena alam itu sendiri.<sup>1</sup> Materi pembelajaran IPA meliputi konsep

---

<sup>1</sup> Eka Damayanti, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament(TGT) Pada Siswa Kelas V MI Kumpularjo 02 Kec Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017*, PHD Thesis, IAIN Salatiga, 2017, h. 2.

dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis ilmiah dalam kajian berbagai fenomena dan permasalahan yang muncul dalam masyarakat, dan dalam kehidupan nyata, topik yang sulit dipahami siswa, mengurangi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan melalui pembelajaran aktif dan fokus pada hasil belajar pada kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam sesuatu kegiatan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berurusan dengan kebiasaan–kebiasaan sains. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah terjemahan dari kata-kata yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *naturwissenschaft*. Karena terkait dengan alam dan sains berarti ilmu pengetahuan alam atau sains yang artinya dapat digambarkan sebagai ilmu pengetahuan alam atau informasi tentang penyelidikan peristiwa-peristiwa di alam.<sup>2</sup> Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran IPA harus secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kerangka yang ditulis dengan prosedur yang sistematis dalam menjalankan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, ketereampilan, cara berpikir dan mengapresiasi ide. Model pembelajaran dapat digunakan para guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media dan juga model pembelajaran, jadi kedudukan media dan model pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dipungkiri lagi.<sup>3</sup> Selain itu hal yang penting yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar adalah interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa juga penting agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru atau yang sudah direncanakan oleh guru melalui RPP.

Team Game Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dari kooperatif learning. Kooperatif learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. guru memberikan permainan akademik dan guru mengadakan tournament/kompetisi antara kelompok. model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>4</sup> Model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa yang menggunakan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) di tempat penelitian yang dilakukan.

---

<sup>2</sup> Iszur Fahrezi, et al., "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Proect Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", *Jurnal Tekni Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 3 2020, h. 408.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010, h. 120.

<sup>4</sup> I Gede Gunarta, "Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 2018, h. 112. DOI:10.23887/jp2.v1i2.19338

Team Game Tournament (TGT) dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.<sup>5</sup> Dengan Team Game Tournament (TGT) siswa akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam Team Game Tournament (TGT) terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya.

Model pembelajaran kooperatif dilakukan selama proses pembelajaran. Tahap satu, siswa belajar dalam satu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang sebelumnya oleh guru, setelah itu siswa bersaing dalam turnamen untuk mendapatkan nilai tertinggi dan mendapatkan penghargaan kelompok. Selain itu terdapat kompetisi antara kelompok yang dikemas dalam suatu permainan yang membuat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) juga membuat siswa mencari penyelesaian masalah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa diharapkan dapat memahami konsep dan menguasai materi yang diterima atau yang diberikan oleh guru di saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas maka penulis akan menganalisis secara komprehensif mengenai model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe Team Game Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Manfaat penelitian ini sebagai tambahan teori untuk melangsungkan pembelajaran IPA agar dapat memudahkan siswa untuk menerima pelajaran IPA yang mudah dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk menjelaskan hubungan ini, peneliti harus melakukan pemantauan dan pengukuran variabel penelitian dengan sangat hati-hati.<sup>6</sup> Tetapi metode eksperimen tidak hanya terdiri dari menunjukkan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, tetapi juga menjelaskan dan memprediksi pergerakan atau arah variabel di masa depan. Eksperimen ini bertujuan untuk memprediksi.

Tabel 1.1  
Pengelompokan Variabel dan Kelas

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimental	YE	X	YE
Kontrol	YK		YK

<sup>5</sup> Adang Romanda, *Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*, Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 16.

<sup>6</sup> Agustin Eka Damayanti, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam ...*, h. 2

Keterangan:

- YE : Data hasil pretest/posttest kelas eksperimen  
YK : Data hasil pretest/posttest kelas kontrol  
X : Perlakuan yang di eksperimenkan

Menurut Sugiyono dalam Ninoy, populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang harus peneliti tentukan untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan.<sup>7</sup> Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas I-VII di MI Al-Hidayah tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 365 siswa. Sedangkan ukuran sampel dalam penelitian adalah 46 siswa. Sehingga seluruh siswa mengikuti pengisian tes yang sudah disiapkan.

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah segala sesuatu dalam bentuk tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup>

- a. Variabel Independet, atau yang disebut juga dengan variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi Variabel yang lainnya, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Model Team Games Turnaments (TGT) (X).
- b. Variabel Dependen, atau yang disebut juga dengan variabel terikat yaitu dimana menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) tidak diperlakukan oleh para peneliti sampai setelah mereka pertama 2 Hasil pre-test kedua kelompok adalah:

#### 1. Pengujian Data Pretest

##### a. Data Pretest Kelompok Eksperimen

Hasil pretest pada mata pelajaran IPA kepada kelompok eksperimen, diketahui jumlah siswa 23 dengan perolehan nilai terendah 55 dan tertinggi 75. Nilai rata-rata (mean) adalah 62,39, median (median), modus (nilai yang paling sering terjadi), dan standar deviasi ( Std Deviasi) nilai semua 60.

##### b. Data Posttest Kelompok Kontrol

Hasil posttest kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diketahui terdapat 23 siswa dengan nilai terendah 45 dan terbaik 85 dengan total 1510. Nilai median adalah 70, modusnya adalah 70, dan standar deviasinya adalah 11.707. Nilai rata-ratanya adalah 65,65, nilai mediannya adalah 70, dan modusnya adalah 70.

---

<sup>7</sup> Ninoy Yudhistya Sulistiyono, *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan*, PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, h. 17.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 38.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Data Pretest

Untuk melihat data pretest berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat dari angka signifikansi (sig) pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1  
Uji Normalitas Pretest

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
	Pretest Eksperimen	.209	23	.011
	Pretest Kontrol	.157	23	.146

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Kelas eksperimen mendapatkan Asymp berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas. Asymp diperoleh pada kelas kontrol dengan Sig = 0,011 juga. Mengingat Sig = 0,146 dan Asmpy Sig masing-masing lebih dari 0,05 dan = 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua data pretest berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas Data Posttest

Untuk melihat data posttest normal atau tidak maka dapat dilihat angka signifikansi (sig) pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2  
Uji Normalitas Posttest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai Posttest	posttest Eksperimen	.214	23	.008
	Posttest control	.167	23	.098

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Kelas eksperimen mendapatkan Asymp berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas. Sig = 0,008 dan Asymp diperoleh di kelas kontrol. Mengingat Sig = 0,098 dan Asmpy Sig masing-masing lebih dari 0,05 dan = 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua data pretest berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

#### a. Uji Homogenitas Pretest

Uji homogenitas dalam penelitian ini dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil. Levene statistik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.3  
Uji Homogenites Pretest

		Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
<b>Pretest</b>	Based on Mean	3.502	6	37	.008
	Based on Median	1.528	6	37	.196
	Based on Median and with adjusted df	1.528	6	15.535	.234
	Based on trimmed mean	3.519	6	37	.007

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik Levene adalah 0,008 dan nilai sig > 0,05 jika dibandingkan dengan nilai = 0,05, data berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen.

#### b. Uji Homogenitas Posttest

Uji homogenitas dalam penelitian ini dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil. Levene statistik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.4  
Uji Homogenites Posttest

		Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.
<b>Posttest</b>	Based on Mean	.089	1	44	.767
	Based on Median	.159	1	44	.692
	Based on Median and with adjusted df	.159	1	43.392	.692
	Based on trimmed mean	.125	1	44	.726

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Data berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen, seperti yang ditentukan oleh perhitungan tabel di atas, dimana nilai signifikan statistik Levene adalah 0,767 dan nilai sig > 0,05 jika dibandingkan dengan nilai = 0,05.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul secara lengkap maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data ketika sudah terkumpul seluruhnya. Uji t adalah teknik analisis yang

digunakan dalam penyelidikan ini. Uji t menggunakan statistik parametrik dan kriteria pengujian hipotesis berikut digunakan untuk melakukan berbagai pengujian kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Ho : Nilai rata-rata pada kedua mata kuliah tersebut sama.

Ha : Nilai rata-rata kedua kelas berbeda.

a. Evaluasi nilai thitung dibandingkan dengan tabel

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari hasil belajar IPA.
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari hasil belajar IPA.

b. Menguji perbedaan antara nilai probabilitas signifikan (sig) dan nilai 0,05.

Membandingkan anatara nilai probalitas signifikan (sig) dengan nilai  $\alpha(0,05)$ .

- 1) Jika sig 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari hasil belajar IPA.
- 2) Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

1. Uji t Data Pretest

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.5  
Uji t Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Std. Error Difference
<b>Hasil pretest</b>	Equal variances assumed	15,664	0,000	5,750	44	2,866
	Equal variances not assumed			5,750	29,133	2,866

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Data pretest, uji homogenitas, berdasarkan hasil tersebut di atas. Karena hasilnya homogen, data dalam tabel dengan varian yang dianggap sama digunakan sebagai sampel untuk pengujian. Nilai thitung adalah 5,750, dan nilai sig adalah 0,000 seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya. Berdasarkan temuan tersebut, nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai ttabel dengan taraf sig 5% dengan df ( $46-2 = 44$ ) diperoleh nilai ttabel sebesar 0,279. Begitu pula jika dibandingkan

dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,750 > 0,279$ ). Berdasarkan temuan tersebut,  $H_0$  dibantah sedangkan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari hasil belajar IPA.

## 2. Uji t Data Posttest

Berdasarkan pada hasil analisis dengan SPSS didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.6  
Uji t Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Mean Difference
Hasil posttest	Equal variances assumed	0,089	0,767	4,774	44	16,087
	Equal variances not assumed			4,744	43,892	16,087

Sumber: Olahan data dengan SPSS 29

Berdasarkan temuan uji homogenitas tersebut di atas, hasil data pretest homogen, sehingga data yang digunakan dalam uji beda adalah data yang ada pada tabel dengan asumsi varians equal. Nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,774, dan nilai sig adalah 0,000, sesuai dengan tabel di atas. Hal ini sama dengan nilai sig  $> (0,000 < 0,05)$  sejak ( $4,774 > 0,279$ ). Berdasarkan temuan tersebut,  $H_0$  ditolak tetapi  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari hasil belajar IPA.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT), sesuai dengan analisis data yang telah dibahas di atas. Temuan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,774 > 0,279$ ) dan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) mendukung hal tersebut. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa, di kelas V MI Al-Hidayah Tangerang Selatan, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) berdampak pada hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) pada siswa kelas V MI Al-Hidayah Tangerang Selatan.

Berdasarkan hal tersebut hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Penggunaan model pembelajaran

Team Game Tournament (TGT) secara baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) sesuai dengan analisis data yang telah dibahas di atas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan nilai thitung  $>$  ttabel ( $4,774 > 0,279$ ) dan sig ( $0,000 < 0,05$ ). Temuan ini mendukung hipotesis adanya hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hidayah Tangerang Selatan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Berdasarkan hal tersebut hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajarana konvensional (ceramah). Penggunaan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) secara baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Eka. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament(TGT) Pada Siswa Kelas V MI Kumpulerjo 02 Kec Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2017*, PHD Thesis, IAIN Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010.
- Fahrezi, Iszur, et al. (2020). "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Proect Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", *Jurnal Tekni Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3 (3): 408.
- Gunarta, I Gede. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 1 (2): 112. DOI:10.23887/jp2.v1i2.19338
- Romanda, Adang. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*, Phd Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyono, Ninoy Yudhistya. (2013). *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan*, PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.